

, Desi Indah Cahyaning Putri<sup>1)</sup>, Nikmatur Rohmah<sup>2)</sup>, Zuhrotul Eka Yulis<sup>3)</sup>

**HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK  
REMAJA DI SMPN 6 JEMBER**

**The Relationship Of Bullying With Social Interaction In Children  
Adolescents At Smpn 6 Jember**

**Desi Indah Cahyaning Putri<sup>1)</sup>, Nikmatur Rohmah<sup>2)</sup>, Zuhrotul Eka Yulis<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Universitas Unmuh Jember

<sup>2)</sup> Dosen Universitas Unmuh Jember

<sup>3)</sup> Dosen Universitas Unmuh Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :

[Desiindah957@gmail.com/082257222387](mailto:Desiindah957@gmail.com/082257222387)

**ABSTRAK**

*Bullying* merupakan perilaku mengganggu seseorang yang lebih lemah, dan memberikan dampak negative terutama terhadap interaksi sosialnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan interaksi sosial pada remaja di SMPN 6 Jember. Metode penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan Crosssectional. Populasi penelitian ini adalah 64 siswa dengan sampel sebanyak 55 siswa yang diambil dengan simple random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi, bivariat dengan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden yaitu usia 15 tahun sejumlah 26 orang (48,1%) dan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 37 orang (68,5%), perilaku *Bullying* dengan kategori ringan sejumlah 36 orang (66,7%) dan interaksi sosial kategori positif sejumlah 34 orang (63%). Ada hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan interaksi Sosial di SMPN 6 Jember dengan arah yang positif dengan kekuatan berada pada kategori kuat. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistic.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*, Interaksi Sosial, SMP

**ABSTRACT**

*Bullying* is a behavior interfere with someone who is weak, and give a negative impact especially on the interaction of social. The purpose of this study was to determine the relationship of *bullying* with social interaction in adolescents in SMPN 6 Jember. This research method is correlation design with cross sectional approach. The study population was 64 students with a sample of 55 students are taken with simple random sampling. Data were collected by questionnaire and analyzed by univariate with the frequency distribution, bivariate spearman rank test. The results showed that most of the age of respondents at the age of 15 years a number of 26 people (by 48.1%) and male sex while 37 people (to 68.5%), *Bullying* behavior with mild category 36 people (66.7%) and social interaction positive category of 34 people (63%). There is a relationship between the Behavior of *Bullying* with Social interaction in SMPN 6 Jember with a positive direction with the power of being in the strong category. So the hypothesis in this study is acceptable and proven statistically.

Keywords: *Bullying Behavior, Social Interaction, Junior High School*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu siklus transisi masa dari kanak-kanak menjadi remaja yang terjadi pada kisaran umur 13-15 tahun. Dimasa ini remaja akan mencari jati dirinya dari lingkungan sosialnya termasuk di Sekolah (Nabila, 2020). Remaja memiliki masing-masing karakteristik untuk berinteraksi sosial.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi yang baik dan ideal bagi siswa yakni hubungan yang dapat berlangsung serta dilakukan secara menyeluruh antara siswa satu dengan siswa yang lain dan di dalamnya tidak ada batasan dalam proses sosialisasi atau pergaulan dari setiap siswa terhadap lingkungan di sekitarnya (Ahmadi, 2011). Adanya batasan dalam proses sosialisasi atau pergaulan dari setiap siswa dapat menimbulkan adanya masalah interaksi sosial

Masalah interaksi sosial bagi remaja membuat remaja sulit untuk menjalin pertemanan dan lebih suka menyendiri. Perbedaan antara siswa kurang pintar, pintar, populer, tidak populer, rajin dan tidak rajin. Adanya kelompok bermain, memiliki perilaku menguasai kelas, hal ini diduga karna maraknya kasus kejadian *bullying* (Kusuma, 2014). Di Indonesia terletak di 3 kota yaitu Jogjakarta, Surabaya dan Jakarta angka terjadinya tingkat kejadian *bullying* berjumlah 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama (SLTP) 66,1%. *Bullying* antara sesama siswa sebanyak 41,2% pada siswa SMP, untuk tingkat tertinggi terjadi di SMA, dengan *bullying* seperti pengucilan, *bullying* verbal menempati tingkat kedua (mengejek) dan yang terakhir *bullying* fisik (memukul), gambaran *bullying* SMP ditiga kota besar yaitu Jogjakarta 77,5% mengakui adanya *bullying* fisik, dan 22,5% tidak mengakui adanya *bullying* fisik, Surabaya 59,8% ada *bullying* fisik, Jakarta 61,1% ada *bullying* fisik (Wiyani, 2012).

Menurut Sejiwa (2010) *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/ sekelompok. Bentuk *bullying* di sekolah pada umumnya adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki akses yang sangat luas dan mempunyai peran strategis dalam memberikan bantuan pada pelaku dan korban *bullying*. Perawat sekolah memiliki tugas sebagai berikut: memfasilitasi siswa untuk menjalin hubungan yang baik dengan komunitas sekolah, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah agar meningkatkan kedekatan antara siswa dengan orangtuanya, membina

komunikasi antara siswa dengan orangtuanya, membahas pemecahan masalah yang dialami anaknya, dan membicarakan tentang pemantauan anaknya, mendukung kegiatan dan strategi untuk membantu membangun iklim sekolah yang mempromosikan dan mempraktekkan rasa hormat kepada orang lain, mendukung kebijakan tanpa toleransi terhadap kekerasan di lingkungan sekolah, mengadvokasi pemantauan staf sekolah di lokasi-lokasi rawan terjadi kekerasan (*bullying*), menjadi teladan yang baik, mengembangkan program pendampingan bagi remaja dan keluarga yang berisiko, dan mendidik siswa dan orang tua mereka tentang keselamatan di sekolah. Menurut NASN (2013), intervensi perawat sekolah adalah sebagai berikut: mengkoordinasi tanggap darurat sampai tim penyelamat tiba, menyediakan perawatan untuk siswa yang terluka, menerapkan strategi intervensi krisis yang membantu mengurangi situasi krisis dan membantu menyelesaikan konflik, mengidentifikasi dan merujuk para siswa yang membutuhkan layanan konseling yang lebih mendalam, dan berpartisipasi dalam tim intervensi krisis. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian tentang hubungan *bullying* dengan interaksi sosial pada remaja di SMPN 6 Jember.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian korelasi yaitu mengetahui hubungan dua variabel. Dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 dan 9 yang sekolah di SMPN 6 Jember dengan jumlah siswa 64, Kelas 8 dengan jumlah 32 dan kelas 9 dengan jumlah 32. Sampel dalam penelitian ini diambil dari satu kelas 8 dan satu kelas 9 di SMPN 6 Jember dengan jumlah siswa 64, Kelas 8 dengan jumlah 32 dan kelas 9 dengan jumlah 32. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data pada penelitian ini yaitu :

- a. Analisis Univariat untuk mencari distribusi frekuensi tiap variabel
- b. Analisis Bivariat untuk mencari hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank* dengan tingkat signifikan 5% (0,05), bila didapatkan  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi di SMPN 6 Jember (n = 54)

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	14 tahun	18	33,3
	15 tahun	26	48,1
	16 tahun	10	18,5
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	37	68,5
	Perempuan	17	31,5

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden yaitu usia 15 tahun sejumlah 26 orang (48,1%). Sebagian besar responden adalah laki-laki sejumlah 37 orang (68,5%).

### 1. Variabel

#### a. Perilaku *Bulllying*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku *Bulllying* di SMPN 6 Jember (n = 54)

No	Perilaku <i>Bulllying</i>	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ringan	36	66,7
2	Sedang	16	29,6
3	Berat	2	3,7
	Jumlah	54	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *Bulllying* dengan kategori ringan sejumlah 36 orang (66,7%).

#### b. Interaksi Sosial di SMPN 6 Jember

Tabel 3 Distribusi Frekuensi interaksi Sosial di SMPN 6 Jember (n = 54)

No	Interaksi Sosial	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Positif	34	63
2	Negatif	20	37
	Jumlah	54	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki interaksi sosial kategori positif sejumlah 34 orang (63%).

c. Hubungan Perilaku *Bullying* dengan interaksi Sosial di SMPN 6 Jember

Tabel 4 Hasil Uji Rank Spearman

			Perilaku <i>Bullying</i>	Interaksi Sosial
Spearman's rho	Perilaku <i>Bullying</i>	Correlation Coefficient	1.000	0.681**
		Sig. (2-tailed)	.	0.000
		N	54	54
	Interaksi Sosial	Correlation Coefficient	0.681**	1.000
Sig. (2-tailed)		0.000	.	
N		54	54	

Sumber : Data Primer 2021

Hasil pengujian dengan spearman rank pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $(0.001) < 0.05$  artinya hipotesis dalam penelitian diterima dan terbukti secara statistik. Artinya ada hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan Interaksi Sosial di SMPN 6 Jember dengan arah yang positif dengan kekuatan berada pada kategori kuat karena berada pada interval  $0,6 < 0,8$ . Hal ini memberikan penjelasan bahwa perilaku *bullying* akan sangat berdampak atau berhubungan dengan interaksi sosial, semakin berat perilaku *bullying* yang diterima anak semakin negatif interaksinya.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku *Bullying* di SMPN 6 Jember

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *Bullying* dengan kategori ringan sejumlah 36 orang (66,7%).

Menurut Sejiwa (2010) *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang /sekelompok. Bentuk *Bullying* di sekolah pada umumnya adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang. Perilaku *Bullying* merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Seperti ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan sebagai suatu pancingan yang dapat mengarah ke agresif (Siswati dan Widayanti, 2009). Hasil penelitian ini Setyowati et al (2018) bahwa perilaku *bullying* berada pada kategori jarang. Rahayu, 2017 menunjukkan bahwa perilaku *Bullying* kategori sedang.

Berdasarkan pada distribusi data responden menunjukkan perilaku *bullying* cenderung pada masalah verbal seperti mengejek dengan perkataan tidak baik, menjauhi teman yang tidak disukai serta menyebarkan gossip kepada teman yang lain. jika dikaitkan dengan perkemabangan siswa sebagian besar berusia 14-16 tahun. Tahapan perkembangan

pada rentang usia 15-20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak kemenangan emosi. Tahap perkembangan ini terjadi pada fase remaja akhir (Sarwono, 2016). Pada intinya, remaja akan belajar nilai-nilai baru yang di dapatkan dari lingkungannya dan mengambil nilai yang dirasa sesuai dengan diri remaja tersebut. Namun di sisi lain, remaja lebih bersifat egosentris di mana mereka akan lebih banyak mementingkan kepentingan individu. Oleh karena itulah, pada masa ini remaja mulai menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan remaja merupakan salah satu tingkat permasalahan yang kompleks seiring dengan perkembangan sosialnya (Argiati, 2010).

Berdasarkan pada analiss peneliti, perilaku *bullying* yang terjadi di SMP 6 jember masih kategori ringan dan biasa dilakukan serta dianggap wajar. Sebagai besar perilaku *bullying* dilakukan oleh pihak yang superior atau memiliki massa yang banyak. Tindakan tersebut dapat terjadi karena didasari oleh faktor kepribadian pelaku *Bullying* dan faktor situasional ataupun dukungan dari teman yang lain. Bentuk perilaku *Bullying* yang sering terjadi di SMP 6 Jember yaitu menyalahkan teman yang dianggap salah, mengolok-olok dengan memanggil teman dengan nama julukan, dan menyoraki teman yang melakukan kesalahan sehingga menyebabkan korbannya menjadi malu, mendiamkan teman yang tidak memiliki teman, menjauhi teman yang tidak disukai atau memilih-milih teman dalam bermain, mengucilkan teman sehingga korban menjadi terbatas dalam bergaul dengan teman dikelasnya, mengacuhkan teman yang tidak disukai oleh kelompok tertentu.

## **2. Interaksi Sosial pada anak remaja di SMPN 6 jember**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki interaksi sosial kategori positif sejumlah 34 orang (63%).

Menurut Ahmadi (2011) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. hasil penelitian Setyowati et al, (2018) menunjukkan bahwa interaksi sosial terbanyak cukup. Penelitian Rahayu (2017) memiliki interaksi sosial yang sangat tinggi.

Hasil analisis peneliti memahami bahwa interkasi sosial adalah kemamouan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari hasil penelitian memberikan gambaran bahwa siswa tidak memiliki kesulitan alam berinteraksi sosial teman di kelasnya, namun siswa yang kurang pintar terkadang tidak memiliki banyak teman dan terkesan dijauhi oleh teman temannya, siswa yang pendiam hanya berteman dengan teman sebangku, siswa ditolak

dan diacuhkan dalam kelompok tertentu pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun saat istirahat yang mengakibatkan siswa tidak dapat berpendapat maupun berdiskusi dengan kelompoknya. Adanya perbedaan diri pada setiap siswa antara siswa yang pintar dan kurang pintar serta siswa yang populer dengan siswa yang pendiam juga menjadi hal yang semakin membuat hubungan antar siswa menjadi kurang baik.

## **2. Hubungan *Bullying* dengan Interaksi Sosial pada anak remaja di SMPN 6 Jember**

Berdasarkan hasil pengujian dengan spearman rank diperoleh nilai signifikansi sebesar  $(0.001) < 0.05$ , hipotesis  $H_a$  dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan interaksi Sosial di SMPN 6 Jember dengan arah yang positif dengan kekuatan berada pada kategori kuat. Hal ini memberikan pemahaman bahwa perilaku *bullying* berhubungan dengan interaksi sosial. Jika perilaku *bullying* berada pada kategori berat, maka interaksi sosial akan semakin negatif.

Menurut Wharton (2009: 86) perilaku *Bullying* menyebabkan ketidakbahagiaan pada anak sehingga anak tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Oleh karena itu kemampuan interaksi sosial yang baik sangat diperlukan oleh setiap anak sehingga anak mampu untuk bersosialisasi dan bergaul dengan baik di lingkungannya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al (2018) menunjukkan Ada hubungan antara Perilaku *Bullying* (korban *Bullying*) dengan Kemampuan Interaksi Sosial. Penelitian Pratiwi, 2016 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Bullying* dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas III SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian Rahayu, (2017) memberikan hasil yang serupa yaitu adanya hubungan yang sangat signifikan antara hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku *Bullying* di SMA Shalahuddin Malang.

Berdasarkan pada analisis peneliti bahwa *Bullying* akan memberikan dampak baik langsung ataupun tidak langsung terhadap interaksi sosial siswa. Siswa yang memiliki kemampuan sosial baik dapat bergaul dengan banyak teman, sedangkan siswa yang kemampuan sosialnya kurang mejadi kesulitan dan terbatas dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang terjadi diatas menyebabkan kemampuan interaksi sosial siswa menjadi rendah. *Bullying* membuat anak menjadi tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. *Bullying* juga dapat menghambat proses perkembangan diri pada anak seperti perasaan tidak aman dan nyaman,

perasaan takut dan terintimidasi, rendah diri, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak tergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungan, dan sulit berkomunikasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perilaku *Bullying* sebagian besar kategori ringan sejumlah 36 orang (66,7%). Interaksi sosial sebagian besar kategori positif sejumlah 34 orang (63%). Artinya ada hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan interaksi Sosial di SMPN 6 Jember dengan arah yang positif dengan kekuatan berada pada kategori kuat. Perlu dilakukan upaya pengawasan dan pendisiplinan kepada pelaku *bullying* dengan memberikan teguran dan sanksi

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu kesempurnaan penulisan ini. terutama kepada Dr. Ns. Nikmatur Rohmah, S.kep.,M.Kes Dan Ns. Zuhrotul Eka Yulis, S.Kep.,M.Kes selaku dosen pembimbing beserta civitas akademika SMPN 6 Jember.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Argiati. H. B. (2010). Studi kasus perilaku bullying pada siswa SMA di Kota. Yogyakarta. Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta.
- Ahmadi. (2011). Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusuma. (2014). Perilaku Bullying Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delengan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nabila, D. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundangan Bullying. Jurnal Fkip Universitas Lampung. Lampung.
- NASN. (2013). Peran Perawat Sekolah, Asosiasi perawat sekolah nasional Amerika Serikat.
- Rahayu. (2017). Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Shalahuddin Malang. Finisiska Dwi Asti Rahayu.
- Sarwono. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sejiwa. (2010). Penindasan: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta: PT Grasindo.
- Setyowati dkk. (2018). Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA. Wahyu Endang Setyowati, Rochmawati, Dwi Heppy, Amrih Rizqi Setiani.



Siswati dan Widayanti, C.G. (2009) Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Psikologi Undip Vol. 5. (2) 1-13.

Wiyani. (2012). Selamatkan anak-anak kita dari perundungan di sekolah. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Wharton, Steve. (2009). Bagaimana Menghentikan Bully Itu. Yogyakarta: Kanisius.

